

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA PELAKU UMKM DI RW 09 KELAPA DUA TANGERANG

Nurainun Bangun¹ & Jane Christy Lisanto²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email : nurainunb@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: janechristyy09@gmail.com

ABSTRACT

The existence of Micro and Small Enterprises that are reliable and strong in facing the economic crisis can provide manpower, so that they can play a real role in reducing unemployment. Small and medium business entrepreneurs in Kelapadua Village, Tangerang are partners in the Community Service activities carried out. So far, MSME businessmen in this location are still weak in understanding business bookkeeping, and are still confusing the use of personal finance with business finance. The majority of these business actors more often make business decisions based on personal judgment, intuition, trust, and experience. This community service activity aims to provide education on simple bookkeeping for MSME actors so that MSME actors gain knowledge about the benefits of bookkeeping and are able to prepare their own bookkeeping in an orderly, neat and systematic manner, so that from the compiled bookkeeping it can be measured expenses, income, profits generated, and can know the development of the business. The implementation of community service activities at RW 09 Kelapadua Village is divided into three stages. The initial stages were dialogue and field surveys. The second stage is the training implementation stage. While the last stage is assistance as well as monitoring. The achievement of this community service activity is the increased understanding and skills of participants in operating their business by mastering the method of preparing bookkeeping that is simple and easy to implement. This unconsciously has an impact on increasing motivation in running a business. Through this PKM activity, training has been carried out for MSME actors regarding the preparation and recording of transactions, and reporting of business activities. The activity was carried out on Saturday, October 29 2022 in Kelapadua Village, Tangerang. The number of participants present was 20 people.

Keywords: Simple Bookkeeping, Small Business, training, MSMEs

ABSTRAK

Eksistensi Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang handal dan kuat menghadapi krisis ekonomi dapat menyediakan tenaga kerja, sehingga dapat berperan secara nyata dalam menekan angka ketunakaryaan. Pengusaha bisnis kecil menengah di Kelurahan Kelapadua, Tangerang adalah mitra kerja pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan. Sejauh ini para pebisnis UMKM di lokasi ini masih lemah dalam memahami dengan baik mengenai pembukuan usaha, serta masih mencampuradukkan penggunaan antara keuangan pribadi dengan keuangan bisnisnya. Mayoritas pelaku usaha ini lebih sering melakukan pengambilan keputusan bisnis berdasarkan penilaian pribadi, intuisi, kepercayaan, dan pengalaman. Kegiatan abdimas ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pembukuan sederhana untuk pelaku UMKM agar pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan tentang manfaat pembukuan dan mampu menyusun pembukuan sendiri dengan tertib, rapi, dan sistematis, sehingga dari pembukuan yang tersusun dapat diukur pengeluaran, pemasukan, laba yang dihasilkan, serta dapat mengetahui perkembangan bisnisnya. Pelaksanaan kegiatan abdimas di RW 09 Kelurahan Kelapadua ini dibagi kedalam tiga tahapan. Tahapan awal dilakukan dialog dan survey lapangan. Pada tahapan kedua merupakan tahap pelaksanaan pelatihan. Sementara tahapan terakhir adalah pendampingan sekaligus monitoring. Capaian dari kegiatan abdimas ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan bisnisnya dengan dikuasainya cara penyusunan pembukuan yang simpel dan mudah diimplementasikan. Hal ini secara tidak disadari berdampak pada meningkatnya motivasi dalam menjalankan usaha. Melalui kegiatan PKM ini telah dilakukan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang penyusunan, dan pencatatan transaksi, dan pelaporan aktivitas usaha. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 di Kelurahan Kelapadua, Tangerang. Jumlah peserta yang hadir adalah 20 orang.

Kata kunci: Pembukuan Sederhana, Usaha Kecil, pelatihan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Indonesia adalah salah satu member dari negara G-20, yaitu organisasi dunia yang merupakan perkumpulan 20 negara dengan PDB paling tinggi. Posisi capaian Indonesia ini tidak terlepas dari keberadaan sektor UMKM, dimana sektor UMKM yang sangat pesat perkembangannya di Indonesia. Disamping keberadaan koperasi, UMKM sudah lama dianggap sebagai pilar dalam perekonomian Indonesia. Peran sektor UMKM sangat signifikan dalam menyumbangkan capaian Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selama tahun 2017 kementerian KUKM membukukan besarnya sumbangan UKM terhadap PDB mencapai angka 57 persen lebih. Tahun berikutnya yaitu 2018 kontribusi UMKM meningkat sebesar 3.26 persen menjadi 60.34 persen dari besar PDB. Jika dihitung dari peningkatan rata-rata setiap tahun mencapai angka 5 persen semenjak 2018. Hal ini berarti UMKM berperan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Tetapi, berdasarkan fakta yang sudah diuraikan tadi tidak berarti perjalanan bisnis UMKM berjalan dengan mulus saja. Sangat banyak rintangan dan tantangan yang menghadap perjalanan UMKM, antara lain seperti kendala pada produk, keuangan, pemasaran, manajemen, dan lain sebagainya. Akibatnya sering terjadi UMKM kalah dalam persaingan dengan produk-produk import yang berharaga lebih rendah (Hendrani, 2020).

Dibalik peran UMKM yang besar terhadap ekonomi nasional, pada kenyataannya UMKM masih mengalami berhadapan dengan berbagai kelemahan yang cukup vital. Berdasarkan temuan (Fujianti, 2019) UMKM masih dihadapkan pada banyak ketertinggalan yang mengakibatkan UMKM sulit berkembang secara optimal. Ketertinggalan yang dihadapi UMKM antara lain dalam mendapatkan pendanaan dan modal, masih lemah dalam pengelolaan keuangan, tertinggal dalam memperluas pasar, belum kompetennya sumberdaya manusia yang dimiliki, tertinggal dalam penguasaan teknologi. Kesulitan dalam mengakses modal merupakan permasalahan yang paling banyak dialami, sementara untuk mengembangkan bisnis memerlukan modal yang mencukupi. Lemahnya kemampuan UMKM dalam mengakses pendanaan karena pengelolaan UMKM yang belum *bankable*, dimana salah satu persyaratan yang ditetapkan oleh bank untuk mengucurkan pendanaan bagi UMKM adalah UMKM sudah memiliki sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan oleh bank penyedia dana. Maksudnya adalah bank membutuhkan informasi dan data untuk menilai kelayakan bisnis UMKM tersebut dan menilai bagaimana kemampuan UMKM tersebut dalam membayar pengembalian hutang nantinya (Siswati & Pudjowati, 2021).

Menyusun pelaporan keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni pada bidang pembukuan. Saat ini UMKM banyak yang masih lemah dalam bidang ini. Keahlian dalam menyusun pembukuan saat ini juga belum sesuai harapan. Banyak pelaku UMKM yang enggan untuk mempelajarinya. Hal ini disinyalir karena masih rendahnya taraf pendidikan sebagian besar pelaku UMKM, yaitu sebagian besar hanya berpendidikan selevel SD atau SMP (Fujianti et al., 2020). Sejauh ini masih banyak pelaku UMKM yang menganggap bahwa pencatatan keuangan bukanlah sesuatu yang perlu diutamakan karena mereka beranggapan yang terpenting adalah usaha tetap berjalan dan menghasilkan laba. Selain itu pelaku UMKM berpendapat bahwa pencatatan keuangan memerlukan keahlian tersendiri yang sangat membutuhkan biaya yang besar dan menyita waktu yang banyak apabila untuk mempelajari. Selain itu diperlukan juga kecermatan yang tinggi, sejumlah biaya tertentu yang harus dikeluarkan untuk menyusun pembukuan. Beberapa fakta ini dijadikan alasan oleh pemilik UMKM untuk menghindari dan tidak termotivasi untuk menyusun pembukuan. Para pebisnis kecil ini lebih senang mengandalkan ingatannya untuk sesuatu yang berhubungan dengan operasionalisasi perusahaan.

Kelurahan Kelapadua merupakan sebuah kelurahan yang berlokasi di kota Tangerang. Kota Tangerang dapat dikatakan sebagai sebuah wilayah yang pesat perkembangannya.

Perkembangan kota ini sangat cepat, ditandai dengan bertumbuhnya berbagai bidang disini, seperti pembangunan perumahan, perhotelan, kampus perguruan tinggi, rumah sakit, pusat perbelanjaan dan sebagainya. Perkembangan yang pesat ini tentu saja cukup berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain daripada terjadinya pertumbuhan bisnis skala usaha besar seperti yang dijelaskan diatas, perekonomian masyarakat sebagian berbentuk UMKM, yang mana sebagian besarnya adalah usaha UMKM kuliner. Diseluruh wilayah wilayah sangat mudah menemukan penjual kuliner dengan bermacam jenis, bermacam bentuk, dan beraneka rupa dan rasa. Perkembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri terus meningkat dari tahun ke tahun dengan jenis usaha yang berbeda-beda. Ada yang bergerak dibidang layanan jasa, menyediakan barang kebutuhan rumah tangga, ada juga yang bergerak dalam menciptakan produk industri kreatif. Pada umumnya masyarakat muda lebih kreatif dan inovatif. Kondisi ini membuktikan bahwa seorang wirasusahawan juga dapat berkembang jika disertai dengan kemauan yang tinggi. Tetapi sayangnya banyak usaha UMKM kesulitan untuk berkembang karena terkendala oleh dukungan aspek permodalan, karena permodalan sulit diakses jika tidak ada pencatatan keuangan yang baik yang dapat menggambarkan prospek perusahaan kedepannya.

Dewi & R.Pandin (2019) menemukan bahwa terdapat beberapa UMKM yang telah menerapkan pencatatan usahanya, tetapi pencatatan yang dilakukan belum mengacu kepada ketentuan pembukuan akuntansi yang benar. Bahkan masih mencampurkan antara keuangan individu dengan keuangan perusahaan. Hal ini bahkan kadang lebih diperparah lagi dengan kenyataan dengan belum dilakukannya pembukuan transaksi usaha, sehingga perputaran modal menjadi tidak terkontrol dan tidak jelas. Hal inilah yang membuat usaha UMKM mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, bahkan ada yang pada akhirnya terpaksa berhenti beraktivitas karena kehabisan modal.

Tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara beinisiatif untuk mendorong dan menberdayakan UMKM dalam melaksanakan pencatatan keuangan dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembukuan sederhana, dengan cara memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM di kawasan Kelapadua. Kegiatan ini sekaligus juga merupakan wujud dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai adalah para pelaku usaha kecil ini mampu menyusun pembukuan usaha sendiri secara tertib dan sistematis untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta laba yang diperoleh. Pelatihan ini juga mempunyai sasaran pelaku UMKM mampu menilai perkembangan usahanya melalui pembukuan yang disusun. Pada tingkat lanjutnya diharapkan peserta pelatihan akan melakukan pencatatan ini secara disiplin dan berkelanjutan dan akurat sehingga akses ke lembaga keuangan dapat direalisasikan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 di Kelurahan Kelapadua, Tangerang. Jumlah peserta yang hadir adalah 20 orang. Peserta adalah pelaku usaha UMKM kuliner warga RW 09 kelurahan Kelapadua, Kecamatan Kelapadua, Tangerang

Permasalahan Mitra

Mengacu kepada uraian pada analisis situasi diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat pada usaha UMKM Kelurahan Kelapadua yang diangkat menjadi suatu pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a. Pelaku UMKM masih lemah dalam permodalan karena sulitnya akses ke lembaga keuangan yang ada
- b. Pelaku UMKM di Kelurahan Kelapadua belum sepenuhnya memahami pembukuan akuntansi sehingga perkembangan usaha tidak lancar

- c. Pelaku UMKM belum mengimplementasikan pembukuan akuntansi dalam operasi usahanya sehingga usaha kuliner yang dikelola sulit dipantau perkembangannya

Solusi yang Ditawarkan

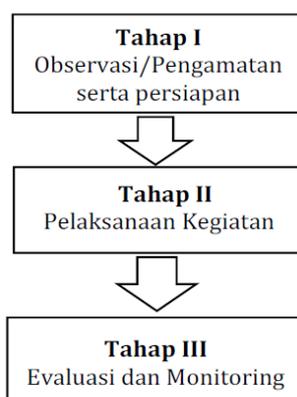
Program pengabdian pada masyarakat di lingkungan RW 09 Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dilaksanakan melalui ceramah, penyuluhan, tanya jawab, dan pendampingan langsung pada kelompok ibu-ibu pelaku UMKM. Hasil proses pengabdian pada masyarakat ini diharapkan akan menjadi solusi bagi ibu-ibu pelaku UMKM dalam keberlangsungan usahanya. Target luaran dari pengabdian pada masyarakat ini adalah :

- a. Peserta memahami pentingnya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, guna keberlangsungan usaha.
- b. Memahami pentingnya pembuatan pelaporan keuangan, dengan mudah dapat mengetahui apakah usahanya berkembang, berapa laba yang dicapai, sehingga kemajuan dan keberlangsungan usaha dapat terjaga.
- c. Peserta mampu mengimplementasikan praktek pembukuan usaha secara disiplin dan berkelanjutan. Intinya target yang akan dicapai dalam pengabdian pada masyarakat adalah para peserta kegiatan PKM dapat memahami dan menerapkan pembukuan akuntansi sederhana agar usaha yang dilakukan dapat terus dapat berkembang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada saat ini kondisi penyebaran Covid -19 sudah mulai kondusif, walaupun belum dapat dikatakan normal. Oleh karena itu “bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi tri darma perguruan tinggi adalah berupa pelatihan pembukuan sederhana pada usaha UMKM di RW09 Kecamatan Kelapa Dua dengan metode ceramah atau penjelasan yang diperkuat dengan pemberian contoh-contoh riil lapangan disampaikan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan prokes. Kegiatan ini dilakukan secara offline yaitu dimulai dengan acara pembukaan, pembagian modul, penjelasan isi modul, materi pelatihan. Acara diskusi diintensifkan guna memberi kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman tentang isi pelatihan. Kegiatan abdimas ini merupakan kegiatan ilmiah dengan mekanisme sistematis yang mencakup tahapan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.”

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Abdimas



Berdasarkan Gambar 1. di atas, tampak bahwa aktivitas abdimas ini memiliki tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan abdimas, tahap pelaksanaan abdimas, serta tahap pelaporan hasil abdimas. Kelancaran pada setiap tahapan akan sangat menentukan kelanjutan dari tahapan berikutnya. Koordinasi antar personil tim pengurus sangat dibutuhkan demi keberhasilan kegiatan Abdimas ini.

Kegiatan Tahap-I

Pada Tahap I merupakan tahapan awal dilaksanakannya kegiatan pengabdian, dimana pada tahap ini tim melakukan dialog dengan pengurus UMKM yang berlokasi di RW09 untuk menginvestigasi praktek pengelolaan akuntansi yang selama ini diterapkan di UMKM setempat

Kegiatan Tahap-II

Pada tahapan ini pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan. Kegiatan mengambil tempat di kantor RW setempat. Kegiatan menerapkan metode pelatihan dan focus group discussion. Peserta sebanyak 20 orang terdiri dari mayoritas ibu-ibu yang dalam kesehariannya mengelola usaha kecil. Agenda kegiatan yang dijadwalkan pada tahap II dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pelatihan berbentuk perkuliahan atau ceramah. Peserta dibangun motivasinya agar menyadari bahwa suatu laporan keuangan usaha itu sangat penting dan besar manfaatnya. Kemudian diajarkan tentang materi dasar pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah. Disini dilakukan sosialisasi bahwa melakukan pencatatan transaksi merupakan sesuatu yang urgent dalam manajemen keuangan perusahaan.
- b. *Focus Group Discussion* (FGD). Disini peserta dapat mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan keuangan bisnis yang selama ini sering dialami. Kemudian secara bersama-sama menemukan penyelesaiannya. Pada tatap ini solusi dicarikan yang paling sederhana dan mudah untuk diimplementasikan karena akan dipraktekkan setiap hari.

Kegiatan Tahap-II

Pada tahapan ini dilaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Caranya tim mendatangi lokasi usaha peserta pelatihan untuk memantau pengelolaan keuangan usaha dilakukan. Dan selama sebulan dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap praktek pencatatan transaksi keuangan oleh mitra pelaku UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PKM yang telah kami laksanakan dirinci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan PKM. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap sejak awal bulan Agustus 2022 (dimulai dengan kegiatan observasi dan penjangjagan kepada pengurus RW di lingkungan RW 09 Kelapadua). Kegiatan pelatihan sendiri sudah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 bertempat di kantor RW 09 dengan diikuti oleh 20 orang peserta. Kegiatan pelatihan berjalan lancar, tertib dan peserta cukup aktif karena materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan para peserta sebagai pelaku UMKM.
2. “Target Kegiatan PKM. Target yang cukup tercapai pada kegiatan PKM ini adalah peserta meningkat pemahamannya tentang aplikasi akuntansi sederhana dan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana.
3. Materi Penyuluhan.
Pengetahuan yang di transfer kepada mitra meliputi ;
 - Menjelaskan tentang konsep dasar akuntansi dan pencatatan keuangan UMKM”
 - Dampak yang dialami ketika UMKM mengabaikan pembukuan keuangan.
 - Menjelaskan tentang kekeliruan masalah keuangan yang sering terjadi pada UMKM

- Menjelaskan tentang penyusunan laporan dan pencatatan keuangan sederhana secara manual.
- Menjelaskan tentang tahapan-tahapan pembukuan, yang terdiri dari aktivitas mengumpulkan dan memcatat transaksi, mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian.
- Membuat Laporan Keuangan
- Memberikan contoh dan latihan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana, antara lain membuat lapran arus kas, laporan buku persediaan barang, buku pembelian, buku penjualan, buku biaya, buku utang, buku piutang.

4. Luaran “Kegiatan

Luaran dari kegiatan ini;

- a. Tersedianya materi PPT Pelatihan.
- b. Karya ilmiah berupa paper yang dipublikasikan pada Serina 2022
- c. Tersedianya luaran tambahan berupa Hak Kekayaan Intelektual
- d. Impact dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap mitra adalah meningkatnya pemahaman peserta dalam membangun kesadaran dan kemampuan untuk melaksanakan pencatatan keuangan dengan disiplin dan teliti.”

Pembahasan

Memiliki “laporan keuangan yang baik, bukan hanya monopoli bisnis besar dengan sistem keuangan yang lebih kompleks, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh semua level bisnis, bahkan UKM atau UMKM. Dengan disiplin membuat pencatatan, diharapkan agar UKM dapat mengoperasikan bisnisnya dengan baik sehingga keuntungan dan kerugian dapat dianalisis. Selain itu jika memiliki laporan keuangan yang baik, maka akan memudahkan penilaian pihak lain maupun internal perusahaan atas kinerja bisnisnya. Lain halnya jika pelaku UKM masih berskala kecil dan menengah, tentunya laporan keuangan bisa dicoba dalam bentuk sederhana saja.”

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini yang ditujukan kepada mitra pelaku usaha kuliner di Kelurahan Kelapadua, Tangerang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Pelaku usaha pada umumnya, dan usaha kuliner khususnya selama masa pandemic mengalami pasang surut karena penjualan yang menurun dan otomatis juga mempengaruhi kepada permodalannya. Untuk dapat bangkit kembali mitra memerlukan dukungan dari pihak akademisi atau pihak lainnya yang peduli dengan UMKM. Pencatatan UMKM sangat penting dilakuka dengan disiplin agar perusahaan dapat berkembang dan bertumbuh. Ketika administrasi perusahaan bagus maka akan mudah melakukan sesuatu, misalnya saja unyuk mengaskses dukungan pendanaan dari bank. Sebagian ada yang mendapatkannya dari bantuan pemerintah walaupun jumlahnya sangat kecil. Sebuah bank sebelum meluncurkan bantuan pendanaan kepada sebuah UMKM akan melakukan evaluasi dulu terhadap kinerja perusahaan. Sebagian pelaku usaha tidak dapat mengakses pendanaan dari bank karena belum melaksanakan administrasi akuntansi yang baik sehingga bank belum mengabulkan permohonan pelaku UMKM ini. Sebagian dari pelaku UMKM ini terpaksa mencari sumber pendanaan lainnya karena membutuhkan tambahan permodalan segera, seperti melakukan pinjaman online yang beresiko tinggi, dan sebagainya. Kegiatan Pengabdian ini memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan pengelolaan pencatatan akuntansi untuk usaha yang dijalankan agar bisnis tersebut mempunyai prospek yang baik dan mampu bertumbuh, serta dapat lolos dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Berikut ini diperlihatkan dokumentasi/foto kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan.



4. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusias peserta yang tinggi dan tim merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Para peserta pelatihan yang masih awam terhadap pembuatan laporan keuangan sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini, karena di era seperti ini pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk kinerja UMKM. Selama masa pemantauan peserta pelatihan masih konsisten melakukan pencatatan transaksi keuangan pada usaha yang dijalankan.

Implikasi

Kegiatan pelatihan yang diadakan di RW 09 Kelapadua ini menjadi kunci dalam memupuk kesadaran UMKM akan pentingnya pembuatan laporan keuangan sebagai sarana penunjang pengelolaan keuangan dan tanggungjawab pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan sebagai salah satu cara memberikan informasi bagaimana kinerja usaha UMKM. Oleh sebab itu, diharapkan hasil dari pelatihan ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan agar bermanfaat bagi masyarakat umum pelaku UMKM terutama UMKM di kawasan RW 09 Kelapadua, Tangerang

REFERENSI

- Dewi, I.K., & Pandin, M. Y. (2019). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 1–12.
- Fujianti, L. (2019). Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Batik Cirebon. *Jurnal Abdimas*, 1(Agustus), 21–27.
- Fujianti, L., Nelyumna, Amyulianthy, R., & Mahardiyanti, A. (2020). Peningkatan Keahlian Pembukuan UMKM Kuliner Binaan PT Sinar Sosro Cempaka Putih Jakarta. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 2 (Agustus).
- Hendrani, A. (2020). Laporan pengabdian masyarakat.
- Mekari. (2022). Cara Membuat Laporan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Entrepreneur*. <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-mudah-membuat-laporan-keuangan-sederhana-bagi-ukm/>
- Nabila, F. (2019). Klasifikasi UKM dan UMKM di. *Smartlegal.Id*. <https://smartlegal.id/smarticle/2019/02/13/klasifikasi-ukm-dan-umkm-di-indonesia/>
- Siswati, E., & Pudjowati, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Jajanan Tradisional di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 1–6.

